

ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PD. BPR ROKAN HULU**

*Diajukan Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mengikuti Ujian
Comprehensive Sarjana Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Pasar Pangaraian*



OLEH:

**NOVIA HERA
NIM : 1225019**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN/S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIN
TAHUN 2016**

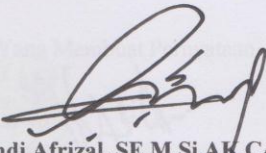
LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

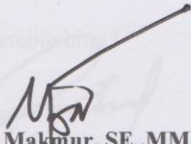
**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PD. BPR ROKAN HULU**

**Karya Ilmiah Ini Dibuat Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) Di Universtas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan Dan Disahkan Di Pasir Pengaraian
Pada Tanggal 09 Januari 2017

Oleh:


Andi Afrizal, SE,M.Si,AK,CA
Pembimbing I


Makmur, SE.,MMA
Pembimbing II

Mengetahui,

Seprini, SE.,MM
Ketua Program Studi

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani surat pernyataan ini:

Nama: : Novia Hera


Nim : 1225019

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tulisan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

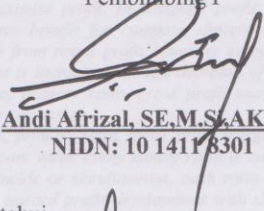
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 09 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan,

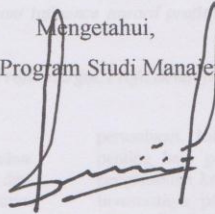

Novia Hera
NIM: 1225019

Pembimbing I


Andi Afrizal, SE, M.S., AK, CA
NIDN: 10 1411 8301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen


Seprini, SE., MM
NIDN: 1025097804

Novia Hera^{*}), Andi Afrizal¹⁾, Makmur²⁾

^{1&2)} Managemen Faculty , University of Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Novia Hera. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD. BPR Rokan Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh baik secara parsial maupun bersamaan terhadap Pertumbuhan Laba pada PD. BPR Rokan Hulu. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, laba sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu parameter kinerja perusahaan adalah laba. Laba yang dihasilkan perusahaan mengalami perubahan laba setiap tahunnya sehingga dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan maupun penurunan laba per tahun. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cash ratio, primary ratio, gross profit margin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial cash ratio, primary ratio, gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi masing-masing rasio keuangan yaitu cash ratio sebesar 0,755, primary ratio sebesar 0,979 dan gross profit margin sebesar 0,655. Secara bersamaan atau simultan, cash ratio, primary ratio, gross profit margin juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,878.

Kata Kunci :Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin, Pertumbuhan Laba.

ABSTRACT

Novia Hera.2016.analysis influence money ratio toward profit development at PD. BPR Rokan Hulu advisor I : Andi Afrizal, SE., M.Si, AK, CA and advisor II, Makmur, SE., MMA

This research aims to see money ratio effect in parcial although coincide to profit development PD. BPR Rokan Hulu. The main purpose of company is to maximize profit. In company profit very necessary because have benefit for company directness because have benefit for company directness. One of the parameter company performance is profit. Profit which has from result profit company every year so could influence investment decision of investor. Profit development is increase although decrease of profit in every year, money ratio which used in this research is cash ratio, primery ratio, gross profit margin. Technique analisis which used in this research is analysis multiple linier regression.

The conclusion in this research show in parcial, cash ratio, primary ratio, gross profit margin doesn't have significant influence toward profit development with significant value every money ratio is cash ratio 0,755, primary ratio 0,979, and gross profit margin 0,655. In coincide or simultaneous, cash ratio, primary ratio, gross profit margin also doesn't have significant influence toward profit development with significant value 0,878.

Keywords: *Cash Ratio, Primary Ratio, Gross Profit Margin, Profit development*

PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara teratur setiap periode. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh

perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan retron tinggi. Agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka dalam mengevaluasi peristiwa masa

lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat untuk memahami laporan keuangan. Laporan laba rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode tertentu, sedangkan neraca meencantumkan sumber daya perusahaan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan metode dan tehnik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Tehnik analisis yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan di antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Bagi perusahaan, sangat diperlukan karena bermanfaat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Disamping itu juga, masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang dilihat dari kinerja manajemen. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang di investasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

PD. BPR Rokan Hulu yang berlokasi di Jl.Tuanku Tambusai kompleks pasar modern kampung padang, Pasir Pengarayan Rokan Hulu – Riau adalah lembaga keuangan bank milik pemerintah kabupaten Rokan Hulu 100% dimiliki oleh pemkab Rohul. Tentang izin operasional Bank PD.BPR Rokan Hulu. PD. BPR Rokan Hulu dapat dimanfaatkan masyarakat kecil dan menengah terutama masyarakat yang mempunyai sektor rill dan untuk organisasi dan koperasi. Selain itu membantu program pemberdayaan desa (PPD) kabupaten Rohul. Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak sembilan tahun lalu, PD. BPR Rokan Hulu mempunyai tujuan untuk memperoleh laba dan tentu saja perusahaan ini mengalami pertumbuhan laba baik kenaikan laba atau penurunan laba. Kenaikan laba yang tinggi mengindikasikan laba

yang diperoleh tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya. Pada tabel berikut akan dipaparkan jumlah pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu mulai dari tahun 2010 hingga 2014.

Tabel 1.1
Jumlah Pertumbuhan Laba pada PD. BPR
Rokan Hulu

No	Tahun	Pertumbuhan Laba PD. BPR Rokan Hulu
1	2010	Rp. 890.819.000
2	2011	Rp. 1.411.500.000
3	2012	Rp. 2.043.340.000
4	2013	Rp. 1.086.125.000
5	2014	Rp. 1.300.541.000

Sumber Data: Laporan Keuangan PD. BPR Rokan Hulu

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu dari tahun 2010-2014 mengalami *fluktuasi*. Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diangkat judul yaitu:

“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PD.BPR Rokan Hulu”

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut (Fahmi, 2013) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan (jumlah harta atau kekayaan, kewajiban atau utang, modal atau ekuitas) yang sesungguhnya Kasmir (2012).

Menurut (Martono dan Harjito, 2011) analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi

keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba.

Menurut (Harmono, 2015) analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan (Kasmir, 2012):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

Menurut (Hery, 2014) tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

1. Mempersiapkan kebutuhan dana yang jangka panjang untuk memenuhi kewajiban tidak lancar
2. Memprediksi jumlah total klaim kreditor atas aktiva perusahaan
3. Memprediksi jumlah total klaim pemegang saham atas aktiva perusahaan
4. Memperoleh gambaran mengenai besarnya komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harahap (2004) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Jumingan (2014) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan

diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2009) mendefinisikan rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan di peroleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Harmono (2015) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah analisis fundamental melalui keterkaitan elemen laporan keuangan yang dibagi dalam rasio likuiditas, aktivitas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk melihat gambaran kondisi keuangan perusahaan.

Jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat rasio keuangan (rasio keuangan bank) yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan berikut ini, Kasmir (2012); Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2013) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dua faktor yang digunakan dalam rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan aktiva lancar dan utang lancar, yang disebut likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid.

Menurut Kasmir (2012) Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu: *Quick Ratio*, *Investing policy ratio*, *Banking ratio*, *assets to loan ratio*, *Investment portofolio ratio*, *Cash ratio*, *Loan to deposit ratio*.

a. *Quick ratio*

Rasio ini merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

b. *Investing Policy Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga miliknya.

c. *Banking Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

d. *Assets to Loan Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank.

e. *Investment Portofolio Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga

f. *Cash Ratio*

Merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan harta likuid yang ada dalam surat berharga yang segera dapat diuangkan.

g. *Loan to Deposit Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2014) rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Rasio Solvabilitas adalah mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012).

Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis:

a. *Primary Ratio*

Rasio ini mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

b. *Risk Assets Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan *risk assets*.

c. *Secondary Risk Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan asset yang mempunyai risiko lebih tinggi.

d. *Capital Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini biasa disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012).

Menurut (Harmono, 2015) analisis profitabilitas ini menggambarkan kinerja fundamental perusahaan dalam memperoleh laba.

Rentabilitas terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan laba dan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari pendapatan yang merupakan laba kotor.

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dan penjualan bersih untuk menentukan berapa besar bagian dari penjualan bersih yang menjadi laba setelah bunga.

c. *Retrun on Equity Capital (ROU)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola kapital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

d. *Retrun on Total Assets*

Rasio ini dibagi menjadi dua yaitu *Gross Yield on Total Assets* dan *Net Income Assets*

e. *Rate Retrun on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya.

f. *Interest Margin on Earning Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.

g. *Interest Margin on Loan*

h. *Leverage Multiplier*

Merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

i. *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh manakemampuan manajemen suatu bank dalam menegelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

j. *Interest Expense Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank

k. *Cost of Fund*

Digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada dibank tersebut

Tujuan Rasio Keuangan

Tabel 2.1

Tujuan Penggunaan Rasio Keuangan

Aspek	Tujuan Penggunaan	Rasio yang Digunakan
Permodalan	Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.	<i>CAR, Primary Ratio, Capital Ratio I dan Capital Ratio II</i>
Likuiditas	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.	<i>Quick Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio, Cash Ratio, Investment to Portofolio Ratio, Investing to Policy Ratio</i>
Rentabilitas	Untuk mengetahui kemampuan bank dalam	<i>Margin, Retrun on Equity, Net Income to Total Assets, Gross</i>

	menghasilkan profit melalui operasi bank.	<i>Income to Total Assets</i>
Risiko Usaha	Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.	<i>Credit Risk Ratio, Liquidity Risk Ratio, Assets Risk Ratio, Capital Risk Ratio, Investment Risk Ratio</i>
Efisiensi Usaha	Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien..	<i>Leverage Multiplier Ratio Assets Utilization, Cost of Fund, Cost of Money dan Cost of Loanable Fund Ratio</i>

Sumber Data: (Jumingan: 2014)

Pertumbuhan Laba

Pengertian Laba

Labanya merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi selama satu periode. Laba adalah selisih antara pendapatan dan beban perusahaan (Marcus, 2007).

Labanya dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Hery, 2014).

Ada dua pengertian laba, menurut *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai: "Jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi (Fahmi, 2013). Dan menurut APB Statement mengartikan laba (rugi) sebagai: "Kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode.

Labanya merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Oktanto, 2014).

Pengukuran laba penting artinya bagi keputusan bisnis dan ekonomi yang akan menentukan alokasi sumber daya, yang selanjutnya akan memberikan kontribusi pada standar kehidupan masyarakat (James D. Stice, PhD, 2009)

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Oktanto, 2014). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang.

faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Menurut (Fahmi, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. Besarnya perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diinginkan semakin tinggi.
2. Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *leverage*
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung menipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. Tingkat penjualan
Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi
5. Perubahan laba masa lalu
Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

Menurut Marcus (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah:

1. Naik turunnya jumlah unit dan harga jual per unit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan
3. Naik turunnya harga pokok penjualan
4. Naik turunnya biaya usaha yang di pengaruhi oleh jumlah unit yang dijual
5. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman
Naik turunnya pajak yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di PD. BPR Rokan Hulu.

Informan

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi data yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Jangnip, S.sos (Direktur Utama)
2. Anggi Firmansyah, ST (Staff Pelaporan dan Pembukuan)
3. Putra Lubis (Seksi Umum)

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data Kualitatif
Data kuantitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) atau *judgment* sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat seperti analisis dokumen, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dengan wewenangnya dan tanggung jawabnya.

- b. Data Kuantitatif
Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Seperti laporan keuangan tahunan perusahaan dengan akhir pembukuan 2010, 2011, 2012, 2013, 2014.

2. Sumber Data

- a. Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- 1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari data sekunder yang ada pada laporan keuangan
- 2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal dan berbagai macam sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Defenisi Operasional Variabel

Ada dua jenis variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya.

1. Variabel Independen

a. *Cash Ratio* (X1)

Rasio ini merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari CR

$$CR = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

b. *Primary Ratio* (X2)

Rasio ini mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari PR

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin* (X3)

Merupakan perbandingan laba dan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari pendapatan yang merupakan laba kotor.

Rumus untuk mencari GPM

$$GPM = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Expense}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana:

- Y_t = Laba pada periode sekarang
- Y_{t-1} = Laba perusahaan sebelumnya

Tehnik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan variabel independen lebih dari satu atau menggunakan regresi linier berganda harus lolos uji asumsi dasar dahulu, supaya hasil dari penelitian tersebut tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat digunakan metode parametrik. Namun, jika data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode nonparametrik. Dalam uji ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05. Jika nilai signifikan > 0,05, maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain. Pada bagian ini, cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park. Apabila nilai hubungan pada standart residual kuadrat antar waktu tidak signifikan (P > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.

b. Uji t (pengujian parsial)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun langkah-langkah uji parsial adalah sebagai berikut:

apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

c. Uji F (Uji Serentak)

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} dimana apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan formulasi:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X1, X2, X3})^2 (n-m-1)}{m(1-R^2_{X1, X2, X3})}$$

Dimana:

- F_{hitung} : Hasil Perhitungan
- R : Koefisien determinasi
- m : Banyaknya variabel bebas untuk menghitung nilai F_{tabel}
- n : Banyaknya sampel

d. Uji Determinasi (r^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besar sumbangan atau pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar nilai R^2 . Menunjukkan arti bahwa variabel bebas yang dipilih dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana: KD = Koefisien penentu atau koefisien determinasi

$$(r)^2 = \text{Koefisien korelasi}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sejarah PD. BPR Rokan Hulu

PD BPR Rokan Hulu berdiri pada tahun 2007 yang berlokasi di Jl. Tuanku Tambusai kompleks pasar modern kampung padang, Pasir Pengarayan Rokan Hulu – Riau Sebagai perusahaan yang telah berdiri sejak sembilan tahun lalu, PD. BPR Rokan Hulu yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu bertujuan untuk penyaluran bagi masyarakat kecil dan menengah.

Analisis Data Penelitian

Analisis Deskripsi Variabel

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis kuantitatif berupa analisis data yang terdiri dari analisis rasio serta dilakukan pengujian hipotesis dan pembahasan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah CR, PR, GPM sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan laba (laba setelah pajak). Data untuk variabel dependen dan independen diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan PD. BPR Rokan Hulu yaitu Tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan CR, PR, GPM sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Dan dianalisis dengan analisis regresi berganda.

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pertumbuhan Laba 2010} &= \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \\ &= \frac{890.819.000 - 670.384.000}{670.384.000} \\ &= 0,33 \\ \text{Pertumbuhan Laba 2011} &= \frac{1.411.500.000 - 890.819.000}{890.819.000} \\ &= 0,58 \\ \text{Pertumbuhan Laba 2012} &= \frac{2.043.340.000 - 1.411.500.000}{1.411.500.000} \\ &= 0,45 \\ \text{Pertumbuhan Laba 2013} &= \frac{1.086.125.000 - 2.043.340.000}{2.043.340.000} \\ &= -0,46 \\ \text{Pertumbuhan Laba 2014} &= \frac{1.300.541.000 - 1.086.125.000}{1.086.125.000} \\ &= 0,19 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Tingkat Pertumbuhan Laba (Earning After Tax)

Tahun	Pertumbuhan Laba
2010	0,33
2011	0,58
2012	0,45
2013	-0,46
2014	0,19

Sumber: Data Olahan

b. Variabel Bebas (X)

Analisa deskripsi terhadap variabel bebas yaitu rasio keuangan akan dilakukan dari hasil laporan keuangan mengenai rasio keuangan dengan indikator *Cash Ratio*, *Primary Ratio*, *Gross Profit Margin*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi variabel bebas penelitian.

1. *Cash Ratio* (X1)

Merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan harta likuid yang ada dalam surat berharga yang segera dapat diuangkan.

Indikator *Cash Ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio tahun 2010} &= \frac{375.790.000}{43.813.000} \times 100\% \\ &= 857,71\% \\ \text{Cash Ratio tahun 2011} &= \frac{163.903.000}{35.584.000} \times 100\% \\ &= 460,61\% \\ \text{Cash Ratio tahun 2012} &= \frac{272.611.000}{53.755.000} \times 100\% \\ &= 507,14\% \\ \text{Cash Ratio tahun 2013} &= \frac{295.041.000}{60.535.000} \times 100\% \\ &= 487,39\% \\ \text{Cash Ratio tahun 2014} &= \frac{186.838.000}{213.156.000} \times 100\% \\ &= 87,65\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2
Tingkat Cash Ratio

Tahun	Cash Ratio
2010	857,71%
2011	460,61%
2012	507,14%
2013	487,39%
2014	87,65%

Sumber: Data Olahan

2. Primary Ratio (X2)

Merupakan salah satu indikator rasio keuangan solvabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan indikator *Primary Ratio*:

$$\text{Primary ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Primary Ratio tahun 2010} &= \frac{6.766.623.000}{26.177.142.000} \times 100\% \\ &= 25,84\% \\ \text{Primary Ratio tahun 2011} &= \frac{10.035.298.000}{30.720.471.000} \times 100\% \\ &= 32,66\% \\ \text{Primary Ratio tahun 2012} &= \frac{11.065.832.000}{36.284.209.000} \times 100\% \\ &= 30,49\% \\ \text{Primary Ratio tahun 2013} &= \frac{10.721.645.000}{37.929.727.000} \times 100\% \\ &= 28,26\% \\ \text{Primary Ratio tahun 2014} &= \frac{11.466.997.000}{43.862.623.000} \times 100\% \\ &= 26,14\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Tingkat Primary Ratio

Tahun	Primary Ratio
2010	25,84%
2011	32,66%
2012	30,49%
2013	28,26%
2014	26,14%

Sumber: Data Olahan

3. Gross Profit Margin (X3)

Merupakan salah satu indikator dari rasio keuangan rentabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan Merupakan perbandingan laba dan pendapatan bersih. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari pendapatan yang merupakan laba kotor. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan indikator *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Operating Expense}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin tahun 2010} &= \frac{4.556.244.00}{3.612.031.000} \times 100\% \\ &= 126,14\% \\ \text{Gross Profit Margin tahun 2011} &= \frac{5.991.530.000}{4.423.293.000} \times 100\% \\ &= 135,45\% \\ \text{Gross Profit Margin tahun 2012} &= \frac{8.136.485.000}{5.664.040.000} \times 100\% \\ &= 143,65\% \\ \text{Gross Profit Margin tahun 2013} &= \frac{6.061.539.000}{4.738.548.000} \times 100\% \\ &= 127,91\% \\ \text{Gross Profit Margin tahun 2014} &= \frac{6.322.543.000}{4.711.900.000} \times 100\% \\ &= 134,18\% \end{aligned}$$

Tabel 4.4
Tingkat Gross Profit Margin

Tahun	Gross Profit Margin
2010	126,14%
2011	135,45%
2012	143,65%
2013	127,91%
2014	134,18%

Sumber: Data Olahan

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual, diketahui bahwa residual model persamaan regresi memiliki nilai *asym.sig.* 0,773 > 0,05. Maka dapat artikan bahwa sebaran nilai residual pada model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas didapat *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin* memiliki VIF < 10. Maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen menunjukkan tidak ada multikolinearitas(tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin* memiliki nilai sig. > 0,05. Maka dapat diartikan bahwa varians error dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Variabel *cash ratio* sebesar 0,755 > 0,05 atau dengan nilai persentase sebesar 75,5%. Maka dapat diartikan

- Ho diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *Cash ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
2. Variabel *primary ratio* sebesar $0,979 > 0,05$ atau dengan nilai persentase sebesar 97,9% menunjukkan bahwa *primary ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 3. Variabel *gross profit margin* sebesar $0,655 > 0,05$ atau dengan nilai persentase sebesar 65,5% menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil Uji F

Hasil uji F secara simultan menunjukkan nilai F statistik sebesar 0,219 dengan nilai sig. $0,878 > 0,05$. artinya secara simultan seluruh variabel independen yaitu *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil Uji Determinasi

Dari hasil penelitian diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai $Adj.(R)^2$ adalah 0,396. Artinya 39,6% variasi dari variabel dependen pertumbuhan laba dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen *cash ratio*, *primary ratio*, *gross profit margin*. Sedangkan sisanya ($100\% - 39,6\% = 60,4\%$) adalah dipengaruhi oleh variasi dari variabel independen lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji F secara simultan ketiga rasio keuangan yaitu *Cash ratio*, *Primary ratio*, *Gross Profit Margin* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,878 yang lebih besar dari tingkat dasar signifikansi sebesar 0,05.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Cash Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu, dengan nilai signifikan 0,755. Ketidakmampuan CR mempengaruhi pertumbuhan laba dimungkinkan karena aktiva lancar yang paling likuid seperti surat berharga, aktiva dalam valuta asing yang berkualitas buruk dan tidak dapat diuangkan.
3. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Primary Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu, dengan nilai signifikan 0,979. Tidak berpengaruhnya *Primary ratio* terhadap pertumbuhan laba dikarenakan agio, disagio, modal sumbangan, modal pinjaman, dan dana setoran memiliki kualitas yang buruk
4. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PD. BPR Rokan Hulu, dengan nilai signifikan 0,655. Ketidakmampuan

GPM mempengaruhi perubahan laba sangat dimungkinkan karena laba kotor yang dihasilkan tidak mampu menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum yang besarnya bervariasi sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada PD. BPR Rokan Hulu masih banyak objek lain yang bias diteliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian dengan objek lain atau meneliti dengan beberapa perusahaan agar lebih signifikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama lima tahun yaitu tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel rasio keuangan lain yang lebih tepat untuk mendapat hasil yang lebih maksimal.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada pertumbuhan laba sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang bisa diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Nara Indri. 2014." *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia*" Surakarta.
- Brealy, Myers, Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Lima. Jakarta: Erlangga.
- Cahningrum, Ndaru Hesti. 2012." *Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*". Semarang.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Abdul. 2014." *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*" Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumungan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi empat. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmalasari, Tika. 2011. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Oktanto, Danny. 2014. " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". Vol. 3, No. 2, Februari.
- Setiawan, Indra. 2012." *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*" Semarang.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Kuangan Menengah*, Edisi 16, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.